

Analisis Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD

Tiafani Sahela¹, Muhammadi²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Two Stay Two Stray Model</i> Kata Kunci: <i>Model Two Stay Two Stray</i>	<i>The success of the learning process using the Two Stay Two Stray type of Cooperative Learning model in an integrated thematic provides the opportunity for teachers to make the learning process fun and meaningful and students more active. The literature study has the objective, namely to describe the Two Stay Two Stray type of Cooperative Learning model in improving the planning and implementation of learning, as well as the learning outcomes of students. A well-prepared lesson plan will influence the learning process well. However, there are still teachers who have not perfectly planned lessons. So that the implementation of learning is not effective causing student learning outcomes to decline. The method used is literature study, namely collecting some data from various literature sources. From the research results of 25 relevant journals, it shows an increase in student learning outcomes by applying the Two Stay Two Stray Cooperative Learning model. This is evidenced by the percentage of pre-cycle average completeness of 45.64%, the first cycle was 67.42%, the second cycle was 86.13%, and the third cycle was 87.75%.</i>
	ABSTRAK Keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray dalam tematik terpadu memberikan kesempatan bagi guru untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan berarti serta peserta didik lebih aktif. Studi literatur memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray dalam meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan secara matang akan mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik. Tetapi, masih ada guru yang belum sempurna merencanakan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak efektif menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Metode yang digunakan studi literatur, yaitu mengumpulkan beberapa data yang berasal dari berbagai sumber literatur. Dari hasil penelitian 25 jurnal yang relevan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray. Hal ini dibuktikan persentase ketuntasan rata-rata prasiklus sebesar 45,64%, siklus I sebesar 67,42%, siklus II sebesar 86,13%, dan siklus III sebesar 87,75%.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia saat ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Pada tingkat Sekolah Dasar kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Menurut (Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam menggali dan menemukan konsep. Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema. Tema ialah pemersatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sedangkan menurut Poerwadarminta tema merupakan pokok pembicaraan. Ahmadi, dkk. (2014) mengemukakan, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menjadikan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pemahaman konsep oleh anak usia sekolah dasar berada pada tahap pemahaman berbentuk konkret. Sehingga konsep pembelajaran akan tertanam dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) tentang kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu

terhubungnya pengalaman dan kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran tematik terpadu menciptakan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, serta jika pembelajaran tematik terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru, peserta didik dan narasumber.

Ketepatan dan kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membuat rencana pembelajaran jangka panjang, menyusun bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas. Sedangkan menurut Suprijono (2015) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi penggunaan suatu model dalam pembelajaran adalah salah satu usaha

untuk membantu menentukan berhasilnya pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hasil belajar didapat melalui berbagai proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Trianto (2011) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pedoman langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam skenario. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, harus sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan sesuai dengan tema serta karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka didapat hasil belajar peserta didik. Menurut Gagne' & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016) hasil belajar ialah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan diamati sesuai dengan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan hal itu, Sugiharti dan Haq (2019) mengemukakan hasil belajar mempunyai peranan penting

dalam proses pembelajaran, yakni kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Kenyataan yang penulis temukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain terdapat kesamaan masalah. Masalah tersebut tidak hanya dari peserta didik tetapi juga dari guru. Penelitian Syamsyiah dan Gunansyah ditemukan bahwa peserta didik hanya menerima materi yang diberikan, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran. Penelitian Arlinda ditemukan bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran. Penelitian Darmayasa peserta didik ditemukan bahwa jarang belajar berkelompok, sehingga peserta didik menjadi bosan dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian Ernawati ditemukan bahwa peserta didik kurang memahami konsep-konsep pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Pada guru, penelitian Dasir ditemukan bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran hanya menerima informasi atau materi dari guru. Penelitian Ahmad ditemukan bahwa guru belum memperoleh cara mengajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian Karnain ditemukan bahwa guru kurang menggunakan sarana dan prasarana dalam

proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menarik minat peserta didik. Penelitian Nopridayanti ditemukan bahwa guru kurang dapat memilih metode atau strategi yang tepat sesuai dengan materi ajar, sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Beberapa permasalahan di atas, dilakukan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk mencapai keberhasilan. Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman, 2017), model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain terkait dengan materi pelajaran. Menurut Fathurrohman (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki langkah kegiatan sebagai berikut: peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat sampai lima orang. Kemudian setiap kelompok diberikan sub pokok bahasan kemudian berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai, dua orang dari kelompok tersebut bertamu ke kelompok yang lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok membagikan hasil diskusi atau yang dibahas kepada tamu

yang dari kelompok lain. Setelah mendapatkan hasil diskusi dari semua kelompok maka kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian mendiskusikannya dan mempresentasikan secara berkelompok hasil kerja mereka masing-masing. Ngilimun (2017:340) mengemukakan, langkahnya adalah kerja kelompok, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok.

Dibuktikan dari beberapa hasil penelitian berikut. Menurut hasil penelitian Anwar ditemukan bahwa meningkatnya minat dan hasil belajar PKn peserta didik karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui model ini. Hasil penelitian Arlinda ditemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Hasil penelitian Choiriyah dan Airlanda ditemukan bahwa terjadi peningkatan pada proses dan hasil belajar IPA peserta didik. Disebabkan keberhasilan guru dalam menerapkan model ini sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Darmayasa ditemukan bahwa adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik saling membantu, menyelesaikan tugas, dan menguasai pembelajaran. Hasil penelitian Ernawati ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA peserta didik. Disebabkan peserta didik bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian Dasir ditemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik yang disebabkan aktivitas guru yang sudah mampu menerapkan model ini sehingga menimbulkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Ahmad ditemukan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik menguasai konsep pembelajaran dan mencapai indikator ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian Karnain ditemukan bahwa meningkatnya hasil belajar IPS peserta didik disebabkan aktivitas guru dan peserta didik yang meningkat.

Penelitian di atas berkaitan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* dan hasil belajar yang sudah dilakukan oleh para peneliti berbentuk skripsi, artikel ilmiah, maupun jurnal. Peneliti juga ingin menganalisis dan mengkaji mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay*

Two Stray dalam kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray*. Dengan melakukan penelitian studi literatur yang berjudul “Analisis Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengkaji, dan membahas lebih dalam mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (*Library Research*), melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis, yang didukung dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori. Prosedur studi literatur menurut (Mirshad, 2014) terdiri dari empat yaitu pertama, mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber. Kedua, memadukan segala temuan, baik teori atau temuan

baru. Ketiga, menganalisis temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya. Keempat, mengkritisi; memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap sumber data berupa literatur-literatur, laporan-laporan, buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan tentang model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Teknik analisis studi literatur menurut (Hasibuan, 2007) yaitu, mencari kesamaan (*Compare*); data-data yang diperoleh memiliki kesamaan dengan topik yang dipilih, mencari ketidaksamaan (*Contrast*); dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain memiliki perbedaan, memberikan pandangan (*Criticize*); memasukkan beberapa teori menurut para ahli, membandingkan (*Synthesize*); membaca, memahami, dan menganalisis beberapa hasil penelitian dari peneliti lain, meringkas (*Summarize*); membuat kesimpulan yang didapat dari beberapa sumber studi literatur. Kriteria literatur

yang dianalisis menurut (Sugioyono, 2012) yaitu relevansi berkenaan kecocokan antara variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca, dan kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu, makin baru sumber yang digunakan makin mutakhir teori yang dikemukakan, memiliki ISSN *online* dan ISSN cetak, dapat ditelusuri secara *online*. Informasi yang didapat dari studi literatur ini, dijadikan rujukan untuk memperkuat pendapat-pendapat yang ada. Data disajikan secara deskriptif, dengan tujuan menjelaskan secara sistematis fakta-fakta secara tepat yang menjelaskan tentang model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan, serta pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Para peneliti juga lebih yakin dalam memberikan pendapatnya terhadap hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Model *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray*

terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV SD” relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini memiliki kesamaan model pembelajaran, mengkaji hasil belajar peserta didik dan diterapkan di sekolah dasar. Berikut beberapa hasil penelitian dari peneliti lain.

Penelitian (Syamsiah & Gunansyah, 2014)

Penelitian yang dilakukan (Syamsiah & Gunansyah, 2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Muatan IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN Simulyo 8 Surabaya”. Pada prasiklus terdapat 15 peserta didik yang tidak tuntas dan 9 yang tuntas. Kemudian dilaksanakan siklus I, terdapat 18 dari 24 peserta didik yang tuntas, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan guru belum menguasai model ini, sehingga siswa kebingungan dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Pada siklus II terdapat 19 dari 24 peserta didik yang tuntas, namun belum mencapai keberhasilan walaupun guru sudah menguasai model pembelajaran. Pada siklus III terdapat 21 dari 24 peserta didik yang tuntas. Peningkatan ini terlihat dari ketuntasan yang mencapai 80%.

Penelitian (Mulyani & Lena, 2019)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SD”. Pada prasiklus terdapat 19 dari 36 peserta didik yang tuntas. Pada siklus I, terdapat 25 dari 36 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini terlihat bahwa pada perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru masih ada beberapa komponen yang belum sesuai, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Pada siklus II terdapat 33 dari 36 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai keberhasilan.

Penelitian (Nopridayanti, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi.” Pada prasiklus terdapat 13 dari 31 peserta didik yang tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada siklus I, terdapat 21 dari 31 peserta didik yang tuntas. Hal ini terlihat pada aktivitas peserta didik yang kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran ini. Pada siklus II terdapat 27 dari 31 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Setyowati et al., 2019)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Muatan IPA dengan menggunakan Model *Two Stay Two Stray* Sekolah Dasar”. Pada prasiklus terdapat 19 dari 34 peserta didik yang tuntas. Pada siklus I, terdapat 22 dari 34 peserta didik yang tuntas. Pada siklus ini, peserta didik masih belum memahami materi yang dijelaskan guru, kurangnya persiapan peserta didik dalam pembelajaran dan proses diskusi belum berjalan dengan baik. Pada siklus II, terdapat 30 dari 34 peserta didik yang tuntas dan melewati indikator keberhasilan sebesar 80,00%.

Penelitian (Nurhayati & Fahri, 2019)

Penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar dan sikap kerja sama peserta didik”. Pada prasiklus terdapat 9 dari 16 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan pendekatan Teacher Center sehingga aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran kurang aktif dan tidak menumbuhkan sikap kerja sama peserta didik. Pada siklus I terdapat 12 dari 16 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II terdapat 14 dari 16 peserta didik yang tuntas.

Penelitian (Darmayasa et al., 2013)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray berbantuan Media Gambar untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn”. Pada prasiklus terdapat 13 dari 26 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Peserta didik sibuk dengan kegiatan lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I terdapat 19 dari 26 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 25 dari 26 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Dasri et al., 2016)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 008 Lubuk Siam”. Pada prasiklus terdapat 7 dari 23 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman materi pembelajaran peserta didik. Dimulai siklus I, didapat 13 dari 23 peserta didik yang tuntas, namun belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini disebabkan peserta didik masih kurang paham dengan model ini. Kemudian, dilanjutkan pada siklus II yang meningkat menjadi 19 dari 23 peserta didik dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Dian Permatasari & Supriyono, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar”. Pada prasiklus terdapat 17 dari 28 peserta didik yang tuntas. Hal ini terlihat peserta didik lebih pasif dan takut mengungkapkan pendapatnya, serta guru belum banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat 20 dari 28 peserta didik yang tuntas, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan dalam guru kurang paham menggunakan model ini, sedangkan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Pada siklus II terdapat 23 dari 28 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Choiriyah & Airlanda, 2019)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar muatan IPA melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”. Pada prasiklus terdapat 9 dari 21 peserta didik yang tuntas. Pada siklus I terdapat 15 dari 21 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan beberapa langkah-langkah pembelajaran terlewatkan oleh guru, sehingga peserta didik

mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas. Pada siklus II terdapat 18 dari 21 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai keberhasilan.

Penelitian (Ernawati, 2019)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya”. Pada prasiklus terdapat 6 dari 14 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami konsep-konsep IPA. Pada siklus I terdapat 9 dari 14 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini disebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II, terdapat 12 dari 14 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai keberhasilan.

Penelitian (Syarifah, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 21 Balai Makam Kecamatan Mandau”. Pada prasiklus terdapat 14 dari 33 peserta didik yang tuntas. Dikarenakan tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif. Pada siklus I terdapat 22 dari 33 peserta didik yang tuntas dan

belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 28 dari 33 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Medrohelli, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TSTS untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN 028 Pematang Reba”. Pada prasiklus terdapat 7 dari 24 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru jarang menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan Teacher Centered. Pada siklus I terdapat 15 dari 24 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan. Kendala pada siklus ini, peserta didik masih ragu mengajukan pendapat atau pertanyaan ketika berkelompok. Pada siklus II terdapat 20 dari 24 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Ririhati, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Indahnya Kebersamaan pada Peserta Didik Kelas IV”. Pada prasiklus terdapat 20 dari 39 peserta didik yang tuntas. Disebabkan peserta didik tidak saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga diskusi tidak efektif. Pada siklus I terdapat 27 dari 39 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar

80%. Hal ini disebabkan masih ada beberapa peserta didik yang pasif. Pada siklus II terdapat 35 dari 39 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Hajar & Surya, 2018)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar”. Pada prasiklus terdapat 14 dari 24 peserta didik yang tuntas. Pada Siklus I terdapat 16 dari 24 peserta didik yang tuntas namun belum mencapai indikator keberhasilan, karena peserta didik kurang paham dengan langkah-langkah model pembelajaran. Pada siklus II terdapat 21 dari 24 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Sayuti, 2018)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Pada prasiklus terdapat 16 dari 31 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovasi, sehingga peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat 20 dari 31 peserta didik yang tuntas dan

belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan pembagian kelompok yang tidak heterogen dan tidak ada sarana penunjang. Pada siklus II terdapat 30 dari 31 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Sutrisna, 2016)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 010 Silikuan Hulu”. Pada prasiklus terdapat 13 dari 32 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru menggunakan pembelajaran yang konvensional, sehingga peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat 20 dari 32 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum memahami materi pelajaran dan belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II terdapat 26 dari 32 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Winarto & Gregorius, 2015)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar”. Pada prasiklus terdapat 10 dari 24 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan penyajian pembelajaran kurang menarik, sehingga

peserta didik menjadi pasif. Pada siklus I terdapat 14 dari 24 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami langkah-langkah model tersebut. Pada siklus II terdapat 18 dari 24 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Wardani & Abdullah, 2015)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Daerah Tempat Tinggalku IV di SDN Percobaan Surabaya”. Pada prasiklus terdapat 17 dari 32 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru melaksanakan pembelajaran menjadi monoton, pasif, dan tidak terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik. Pada siklus I terdapat 22 dari 32 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal ini disebabkan peserta didik kurang dalam hal bekerja sama. Pada siklus II terdapat 28 dari 32 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Khaq et al., 2015)

Penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Two Stay Two Stray* dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V SDN Watuagung”. Pada prasiklus

terdapat 17 dari 33 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I terdapat 19 dari 33 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini disebabkan peserta didik tidak bekerja sama di dalam kelompoknya. Pada siklus II terdapat 27 dari 33 peserta didik yang tuntas dan masih belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus III terdapat 30 dari 33 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Arlinda, 2017)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IVB SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah”. Pada prasiklus terdapat 10 dari 22 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan karena guru tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas dan sulit memahami materi pelajaran. Pada siklus I terdapat 17 dari 22 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Pada siklus II terdapat 19 dari 22 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Karnain, 2020)

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada Peserta Didik Kelas IV SDN Prako”. Pada prasiklus terdapat 17 dari 38 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan kurang baiknya pengelolaan proses pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Pada siklus I terdapat 29 dari 38 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini disebabkan peserta didik tidak percaya diri dengan hasil diskusinya dengan kelompok. Pada siklus II terdapat 34 dari 38 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Paembonan et al., 2019)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan *Collaborative* dan Hasil Belajar Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*”. Pada prasiklus terdapat 12 dari 32 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan peserta didik jarang berdiskusi dalam kelompok, sehingga keterampilan peserta didik tidak berkembang dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I terdapat 23 dari 32 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II terdapat 29 dari 32 peserta

didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Ahmad et al., 2016)

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*”. Pada prasiklus terdapat 10 dari 18 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan pembelajaran yang disampaikan guru lebih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat 13 dari 18 peserta yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hal yang masih belum berhasil di siklus I yaitu belum berubahnya pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada siklus II semua peserta didik tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian (Hasanah & Subagio, n.d.)

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN Hulaan Menganti-Gresik”. Pada prasiklus terdapat 20 dari 34 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan cara mengajar guru bersifat otoriter dan berpusat pada guru sehingga

peserta didik menjadi pasif dan kurang tertarik untuk belajar. Pada siklus I terdapat 34 dari 44 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini disebabkan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II terdapat 41 dari 44 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai keberhasilan.

Penelitian (Anwar et al., 2015)

Penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Model *Two Stay Two Stray* di SDN 03 Koto Tangah Simalanggang”. Pada prasiklus terdapat 6 dari 19 peserta didik yang tuntas. Hal ini disebabkan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang memperhatikan. Pada siklus I terdapat 8 dari 19 peserta didik yang tuntas dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada siklus II terdapat 15 dari 19 peserta didik yang tuntas dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik

pada setiap siklus dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Dilihat dari rata-rata prasiklus sebesar 45,64%, pada siklus I menjadi 67,42%, pada siklus II menjadi 86,13%, dan pada siklus III menjadi 87,75%. Dapat disimpulkan, bahwa pada setiap hasil penelitian di atas mengalami peningkatan yang berbeda. Terdapat persentase peningkatan yang terendah memiliki prasiklus sebesar 31,25% dan yang tertinggi sebesar 54,17%.

Persentase peningkatan yang terendah yaitu penelitian yang dilakukan (Nurhayati & Fahri, 2019). Persentasenya sebesar 31,25% antara prasiklus dengan siklus II. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di MI Jami'iyatul Falah yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilatarbelakangi aktivitas mengajar guru yang masih menggunakan pendekatan *Teacher Center*, sehingga aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran kurang aktif dan tidak menumbuhkan sikap kerja sama.

Pada siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala yaitu 1) selama pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memahami materi. 2) Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yang kurang efektif, sehingga peserta didik masih perlu arahan yang jelas dan berpengaruh pada hasil belajar serta sikap

kerja sama. 3) Manajemen waktu yang kurang tepat pada saat pembelajaran. Berdasarkan kendala tersebut, refleksi yang dilakukan yaitu 1) selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan melibatkan peserta didik. 2) Memahami model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*, sehingga pembelajaran menjadi efektif. 3) Memperbaiki manajemen waktu. Pada siklus II ditemukan peserta didik bersemangat dan berpartisipasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan meningkatkan sikap bekerja sama serta hasil belajar.

Menurut peneliti, penelitian di atas memiliki persentase peningkatan yang terendah dikarenakan persentase prasiklus cukup tinggi sebesar 56,25% dan belum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay*. Dilihat pada siklus I, penggunaan media dan manajemen waktu diterapkan, sedangkan pada siklus II, peningkatannya belum sempurna karena pada siklus ini hanya melihatkan peserta didik aktif, meningkatkan kerja sama dan hasil belajar. Jadi, rendahnya persentase peningkatan penelitian Nurhayati & Fahri karena tidak adanya kelanjutan penyelesaian masalah dari siklus I di siklus II.

Persentase peningkatan tertinggi sebesar 54,17% yaitu penelitian yang dilakukan (Medrohelli, 2018). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 028 Pematang Reba terdiri dari 24 peserta didik, 13 putra dan 11 putri. Penelitian ini dilatarbelakangi guru jarang menciptakan suasana belajar yang bervariasi, kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan guru hanya menggunakan model konvensional sehingga peserta didik cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi yaitu : 1) Suasana kelas yang kurang kondusif, 2) Peserta didik masih ragu mengajukan pertanyaan atau pendapat ketika diskusi kelompok, 3) Ada peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hal-hal di atas, maka dilakukan refleksi yaitu : 1) Sebelum pembelajaran, kelompok sudah dibagi secara heterogen. Peserta didik langsung duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan. 2) Pemberian nomor pada peserta didik. Kemudian guru menyebutkan salah satu nomor, maka pemilik nomor itu yang menampilkan hasil diskusi atau menjawab pertanyaan. Sehingga peserta menjadi aktif dalam pembelajaran. Setelah refleksi, dilanjutkan melakukan siklus II. Pada siklus II terjadi kemajuan yaitu : 1) Suasana kelas sudah

mulai kondusif, 2) Peserta didik menjadi percaya diri, 3) Peserta didik senang dalam belajar kelompok, 4) Sebagian peserta didik sudah aktif dalam kelompok dan mengerjakan tugas dengan baik.

Menurut peneliti, penelitian Medroheli memiliki persentase peningkatan yang tinggi dikarenakan persentase ketuntasan prasiklusnya rendah sebesar 29,16%. Pada siklus I guru sudah menciptakan suasana belajar yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran, dan *Student Centered*. Namun belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan model yang diterapkan. Pada siklus II peserta didik sudah memahami model yang digunakan. Jadi, tingginya persentase peningkatan penelitian Medroheli dikarenakan guru sudah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilihat dari tingginya peningkatan pada setiap siklus

REFERENSI

Ahmad, N., Negeri, S. D., Luwuk, I., Banggai, K., & Tengah, S. (2016). *Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS)*. 4, 314–322.

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Anwar, W. F., Pebriyenni, & Satria, E. (2015). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran PKn dengan Model Two Stay Two Stray di SDN 03 Koto Tangah Simalanggang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arlinda. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah*. 6, 555–562.
- Choiriyah, I. N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Collaborative dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XII(2), 136–153.
- Darmayasa, I. W. G. S., Suara, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Dasri, S., Hendri, M., & Antosa, Z. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 001 Bagan Kota Bagansiapiapi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Menin. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–12. http://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FKIP/article/view/5705/5581
- Dian Permatasari, M., & Supriyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Twostay-Twostray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Jatilengger 02 Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1665–1675.
- Ernawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hajar, S., & Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1–13.
- Hasanah, M., & Subagio, F. M. (n.d.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Hulaan Menganti-Gresik. 2015.
- Karnain, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siswa Kelas IV SDN Prako Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1), 107–110.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1030>
- Khaq, F., Warsiti, & Triyono. (2015). *Penerapan Teknik Two Stay Two Stray dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Watuagung*. 188–191.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Medrohelli. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran TSTS untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV SDN 028 Pematang Reba*. 2.
<https://doi.org/10.1051/matecconf/201712107005>
- Mulyani, R., & Lena, M. S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray di Kelas V SD*. 373426.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nopridayanti. (2018). *PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 003 BERINGIN TALUK KECAMATAN KUATAN TENGAH KABUPATEN KUATAN SINGINGI Nopridayanti SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan*. 2(September), 761–768.
- Nurhayati, N., & Fahri, M. (2019). *Nenih Nurhayati, Muhammad Fahri*. 3(1).
- Paembonan, S., Mawardi, & Astuti, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Collaborative dan Hasil Belajar*

- Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XII(2), 136–153.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.24 dan No.20 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ririhati, C. S. (2018). Penerapan Metode Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tema Indahnya Kebersamaan Pada Peserta Didik Kelas Iv. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 246. <https://doi.org/10.33061/js.v1i2.2807>
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayuti, S. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.17977/um025v3i12018p030>
- Setyowati, Y. E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar... – Y. E. Setyowati, Stefanus C. Relmasira, A. T. Asri Hardini*. 2(1), 54–63.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutrisna, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tiptetwo Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipskelas Iv Sd Negeri 010 Silikuan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3707>
- Sugiharti, Rini Endah & Haq, Syifa Mularobatul. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Two Stay Two Stray di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 2.
- Syamsiah, S., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/13971/18/article.pdf>
- Syarifah. (2018). Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Think
Pair Share Untuk Memperbaiki
Proses Pembelajaran Dan
Meningkatkan Hasil Belajar Ips
Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai
Makam Kecamatan Mandau.
*Primary: Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, 7(2), 312.
[https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.
6276](https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6276)

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran
Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, E. R., & Abdullah, M. H. (2015).
Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif tipe Two Stay Two Stray
(TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa
pada Materi Listrik Dinamis pada
Siswa SMA. *JPGSD*.

Winarto, N. H., & Gregorius, J. (2015).
Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif tipe Two Stay Two Stray
untuk Meningkatkan Hasil Belajar di
Sekolah Dasar. *JPGSD*.